

PENDAMPINGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL UNTUK ASESSMEN DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA DI KOTA SUKABUMI

Dede Rahmat Hidayat, Cecep Kustandi,

Universitas Negeri Jakarta

dederhidayat@unj.ac.id, cecepkustandi@unj.ac.id

Abstract

During the COVID-19 Pandemic, the use of ICT in learning increased massively because the social inhibition due to students not to be able to study face-to-face, including guidance and counselling service activities which were forced to be done by online. The activities cannot be carried out directly, it is necessary to use information technology both for assessment and career guidance services. For this reason, it is necessary to increase digital literacy for BK teachers, so that the pandemic does not hinder BK service activities but can still be carried out and even more efficiently. Community service activities that will be carried out are the use of research results in the form of ICT-based assessment tools in both web and application formats as well as career counselling programs that can be used as the basis for career guidance and counselling activities. In this activity, assistance is provided in the use of assessments that can be used to analyze the difficulties of making career decisions. The partner in this community service activity is MGBK Sukabumi. Analysis of the difficulties of ICT-based career decision making can be used by BK teachers to help develop programs to help students make the right career decisions based on data. The service activity was attended by Guidance and Counseling teachers from the City and Sukabumi districts as well as from Cianjur, Serang and Majalengka. The device used is zoom meeting. The result of this assistance is the teacher's understanding of the use of instruments in web/mobile formats and it is considered very helpful for them to design career guidance programs in the future with targeted and data-based programs.

Keyword : *Career guidance and counselling, career assessment online, career guidance program development, Digital literacy*

Abstrak

Pada saat Pandemi COVID 19 pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terjadi peningkatan dengan saat masif karena adanya PSBB menyebabkan para siswa tidak dapat belajar secara tatap muka, termasuk juga dalam kegiatan layanan BK yang terpaksa harus dilakukan secara daring. Namun karena kegiatan tidak bisa dilaksanakan secara langsung maka diperlukan cara pemanfaatan teknologi informatika baik untuk asesmen maupun layanan bimbingan karir. Untuk itu diperlukan peningkatan literasi digital bagi para guru BK, sehingga adanya pandemic tidak membuat kegiatan layanan BK menjadi terhambat, tetapi tetap dapat dilaksanakan bahkan dapat lebih efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan merupakan pemanfaatan hasil penelitian berupa perangkat asesmen yang berbasis TIK baik dalam format web maupun format aplikasi serta program BK karir yang dapat dijadikan dasar bagi kegiatan Bimbingan dan konseling karir. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan penggunaan asesmen yang dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan pengambilan keputusan karir. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah MGBK Sukabumi. Analisis atas Kesulitan pengambilan karir yang berbasis TIK dapat dimanfaatkan oleh guru BK dalam membantu mengembangkan program untuk membantu para siswa untuk membuat keputusan karir yang tepat dengan berbasis data. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh guru Bimbingan dan Konseling Kota dan kabupaten Sukabumi serta dari Cianjur, Serang dan Majalengka. Perangkat yang digunakan adalah zoom meeting. Hasil pendampingan ini adalah pemahaman guru mengenai pemanfaatan instrument dalam format web/mobile dan hal dirasa sangat membantu mereka untuk merancang program bimbingan karir di masa yang akan datang dengan program yang terarah dan berbasis data.

Kata kunci : *asesmen on line, bimbingan dan konseling karir, Literasi digital, Pengembangan program Bimbingan Karir*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Teknologi informatika menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat sehingga sekarang masyarakat mengalami revolusi menjadi masyarakat digital. Mossberger, et.al (2008) menjelaskan masyarakat digital sebagai masyarakat yang menggunakan internet secara reguler dan efektif dalam kehidupan kesehariannya bahkan dalam dunia pendidikan. Teknologi

Informasi dan Komunikasi yang selanjutnya disingkat TIK membuat proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Termasuk dalam dunia konseling, para pakar teknologi dalam konseling menyarankan kepada para konselor (guru BK) untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (TIK) dalam pelayanan konseling, khususnya bimbingan karir di sekolah.

Pada masa Pandemi COVID 19, penggunaan TIK dalam kegiatan masyarakat termasuk belajar telah meningkat (Kominfo, 2020). Penggunaan TIK dapat membuat proses transmisi dan presentasi informasi menjadi lebih efisien karena dirancang secara otomatis, multiplikasi dan transmisi yang sangat cepat dengan biaya yang sangat minimal, lebih aman, interaktif, bersahabat, dan bersifat pribadi sehingga proses penyampaian informasi karir menjadi lebih efektif. Konten informasi karir tersebut dapat diakses di setiap waktu dan tempat ketika dibutuhkan, dapat diunduh, dan digunakan secara *offline*, digandakan dan didistribusikan menggunakan alat pendukung elektronik.

Penggunaan TIK dalam pelayanan bimbingan karir memiliki banyak keuntungan seperti meningkatkan identitas karir, kematangan karir, *self-efficacy* pembuatan keputusan karir, penguasaan informasi okupasional, dan eksplorasi karir (Taber and Luzzo, 1999); memaksimalkan kesempatan belajar dan kemudahan mengakses berbagai sumber informasi karir (Sampson, 2000); memfasilitasi pembuatan keputusan karir (Jigau, 2007); meningkatkan kemampuan *career self-efficacy* (Bozgeyikli & Dogan, 2010).

Layanan bimbingan karir berbasis internet dapat membantu mengatasi masalah karir dan informasi karir (Osborn dan Zalaquett, 2005); serta sarana *self-help* dalam mengeksplorasi berbagai informasi karir untuk memilih dan membuat keputusan karir dan menjadi dukungan sistem aktivitas bimbingan karir (Sampson, 1995). Penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia umumnya masih berupaya untuk menjelaskan tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, seperti yang dilakukan oleh Arjangi (2017) dan Pramudi (2015). Hasil riset mereka menunjukkan bahwa kemampuan siswa (remaja) di Indonesia dalam membuat keputusan karir masih rendah. MGBK Kota Sukabumi merupakan mitra yang dipilih untuk kegiatan ini. Kota Sukabumi tercatat memiliki angka pengangguran yang paling tinggi di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 95.770 orang dan memiliki tren yang relative meningkat setiap tahunnya (Syahidan, 2020). Pengangguran tersebut didominasi oleh angkatan kerja muda lulusan SMA sederajat. Dinas Tenaga Kerja, Sosial, dan Transmigrasi Kota Sukabumi mencatat saat ini terdapat sekitar 17.000 angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan dan didominasi oleh lulusan SMA dan SMK (BPS, 2015). Kesiapan kerja para angkatan kerja yang baru menamatkan studinya dinilai sebagai penyebabnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan bekerjasama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA Kota Sukabumi untuk melatih guru-guru bimbingan dan konseling dalam mengelola program pengembangan karir berbasis data asesmen yang komprehensif. Tujuannya agar guru bimbingan dan konseling di sekolah mampu menyelenggarakan layanan pengembangan karir dengan jelas dan terarah. Hal yang sering dihadapi peserta didik yang belajar SMA adalah kesulitan untuk membuat keputusan karir, dalam bentuk pemilihan studi lanjutan. Untuk menentukan pilihan studi lanjut di perguruan tinggi harus didasarkan kepada informasi yang memadai dan lengkap. Sehingga keputusannya baik atau sesuai. Sehingga tidak aneh banyak peserta didik yang kuliah di perguruan tinggi merasa tidak berada di tempat yang tepat. Bahkan 87 % terjadi kesalahan pemilihan jurusan/program studi (Fellidy utama, 2020).

Di Kota Sukabumi terdapat 10 SMA, baik negeri maupun swasta, masing-masing SMA memiliki guru BK, dengan jumlah yang bervariasi. SMA negeri masing-masing memiliki 4 orang guru BK, sementara SMA swasta memiliki guru BK 1 orang atau 2 orang saja. Semua guru BK yang bertugas sejauh ini belum memiliki program layanan BK Karir secara spesifik dan berbasis data hasil assessment. Kondisi ini perlu diingatkan kepada guru BK akan

pentingnya pelayanan bimbingan karir untuk peserta didik, mengingat jumlah peserta didik dari kota Sukabumi termasuk kecil yang lolos ke SNMPTN dan SBMPTN. Hal ini terkait dengan layanan bimbingan Karir yang masih rendah dan kurang memiliki arah.\

Mencermati kondisi pembelajaran secara umum pada setiap sekolah, dapat diidentifikasi temuan masalah sebagai berikut:

1. Asessmen yang komprehensif yang mengungkap kesulitan pengambilan karir belum dikenal oleh guru BK di banyak tempat termasuk di Sukabumi.
2. Pemanfaatan Teknologi informatika dalam asessmen dan layanan bimbingan dan konseling karir

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh MGBK Sukabumi maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan penggunaan assessment daring dalam mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir sehingga dapat diidentifikasi factor-faktor yang menjadi penyebab mengapa banyak siswa yang gagal dalam membuat keputusan karir yang tepat, bertujuan:

1. Kemampuan kelompok sasaran dalam memahami konsep asessmen skala kesulitan pengambilan keputusan karir.
2. Kelompok sasaran mampu menggunakan hasil inteprestasi kesulitan pengambilaan keputusan karir untuk mengembangkan program Bimbingan karir yang berbasis data sehingga lebih akurat dan efektif.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

a. Literacy digital Pada guru

Istilah literasi menunjukkan tingkat pemahaman mengenai sesuatu atau menunjukkan keterhubungan dengan sesutu yang lain (Buckingham, 2010), kalau dalam konteks literasi digital maka dapat dimaknai berarti pemahaman akan digital. Literasi digital bukanlah sesuatu yang baru, awalnya disebut dengan literasi computer sekitar tahun 1980 an, tapi menurut istilah ini dianggap terlalu sempit dan kurang mewakili mengenai apa yang dimaksud Sementara istilah digital literasi digital dianggap lebih mewakili karena menunjukkan keterampilan mengenai cara mengoperasikan software, melakukan pencarian informasi dan menggunakan computer untuk berbagai keperluan. Bahkan lebih luas dari itu karena termasuk berbagai keterampilan yang kompleks terkait dengan kognitif, motoric, sosial dan emosional, Sehingga pengguna dapat memanfaatkan secara efektif dalam lingkup digital (Eshet-Alkalai, 2004) Dengan demikian makna literasi akan lebih luas bukan hanya terkait dengan Pendidikan mengenai media, tetapi juga terkait dengan keterampilan mekanis atau kompetensi dalam bidang digital secara umum (Buckingham, 2006).

Dalam kaitannya dengan Pendidikan, para guru sekarang dituntut untuk memiliki literasi digital yang baik, terlebih Ketika terjadi pandemic COVID-19 ada pemaksaan untuk beralih dari kegiatan luring yang dilakukan tanpa media menjadi daring yang pasti menggunakan media. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki tingkat literasi digital yang memadai agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajarn secara inovatif (Sánchez-Cruzado, Santiago Campión, & Sánchez-Compañá, 2021).

b. Bimbingan karir berbasis teknologi informatika

Perencanaan karir dengan bantuan komputer pertama kali dikembangkan pada akhir tahun 1960an dan didasarkan pada teori perkembangan karir dan pengambilan keputusan terbaik (Harris-Bowlsbey, 2013). Penggunaan komputer untuk bimbingan juga mulai dikembangkan di Negara berkembang. Sistem yang pertama dibangun oleh Harris-Bowlsbey adalah *Computerized Vocational Information System* (CVIS) yang mulai dibangun pada tahun 1966 (Harris-Bowlsbey, 2013). Handarini dalam Triyanto (2010) menyatakan bahwa teknologi dan

internet dapat diterapkan dalam layanan bimbingan konseling, yaitu: 1) layanan appraisal, 2) layanan informasi, 3) layanan konseling, 4) layanan konsultasi, 5) layanan perencanaan, penempatan dan tindak lanjut, dan 6) layanan evaluasi. Teknologi yang dapat diterapkan, yaitu *computerized-data collection*, *computerized assessment*, dan internet. Berdasarkan hal tersebut, layanan bimbingan karir juga dapat memanfaatkan teknologi dan internet dalam pelaksanaannya.

c. Bimbingan Karir untuk generasi Z

Generasi Z adalah generasi pasca milenial, mereka lahir di tahun 1995- sampai dengan 2012, di Amerika jumlah mencapai 72 juta orang (Stillman, 2018). Apabila dilihat dari jenjang pendidikan, mereka ada di SMA dan baru masuk perguruan tinggi. Karakteristik dari generasi Z yang relevan dengan bimbingan karir yang berbasis IT adalah figital (fisik dan digital) menurut kelompok usia ini 91 % teknologi mempengaruhi keputusan untuk bekerja. Kedua adalah hiper kustomisasi, dalam hal ini mereka akan melakukan kustomisasi untuk menyesuaikan diri sendiri. Hal ini bermakna mereka memiliki keterampilan untuk dapat sukses.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021. Sebelum dilakukan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi para guru BK di Kota Sukabumi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Kota Sukabumi, Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan pelatihan penggunaan alat asesmen yang berbasis web untuk menjadi dasar bagi perancangan program Bimbingan Karir.

Dalam kegiatan pelatihan terdapat 5 tahapan, kegiatan yaitu :

Tahap 1 : Pengenalan web untuk asesmen dan perancangan program BK karir

Tahap 2 : Menjelaskan prosedur asesmen dalam web

Tahap 3 : Simulasi penggunaan asesmen dalam web

Tahap 4 : Menjelaskan cara mengembangkan program berbasis data di web

Tahap 5 : Simulasi cari mengembangkan program BK karir

Metode Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan menggunakan aktif learning dengan menggunakan metode yang bervariasi, yang terdiri dari : ceramah, diskusi dan Simulasi. Menggunakan aplikasi zoom meeting.

Pelaksana pelatihan

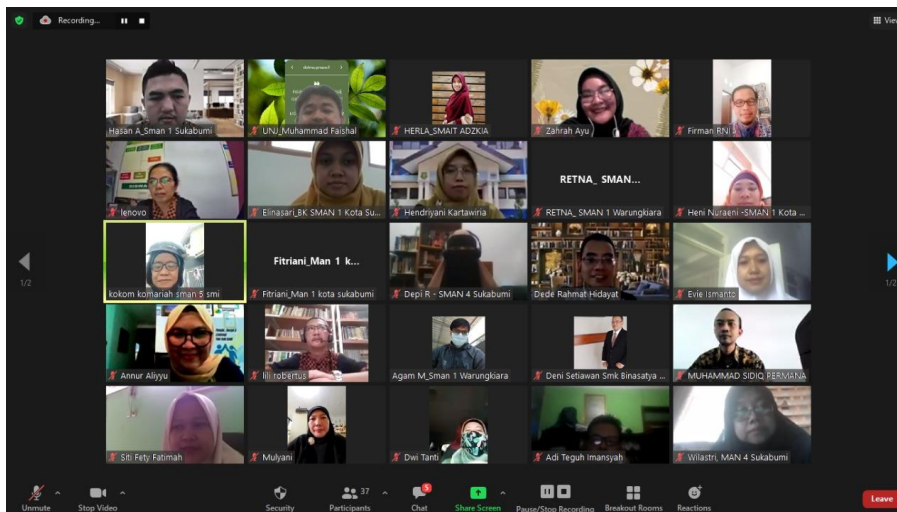
Pelatihan akan dikelola oleh Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi Bersama alumni dan mahasiswa. Mereka terlibat dalam penyiapan dan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil pelatihan pemanfaatan teknologi informatika dalam bimbingan karir adalah :

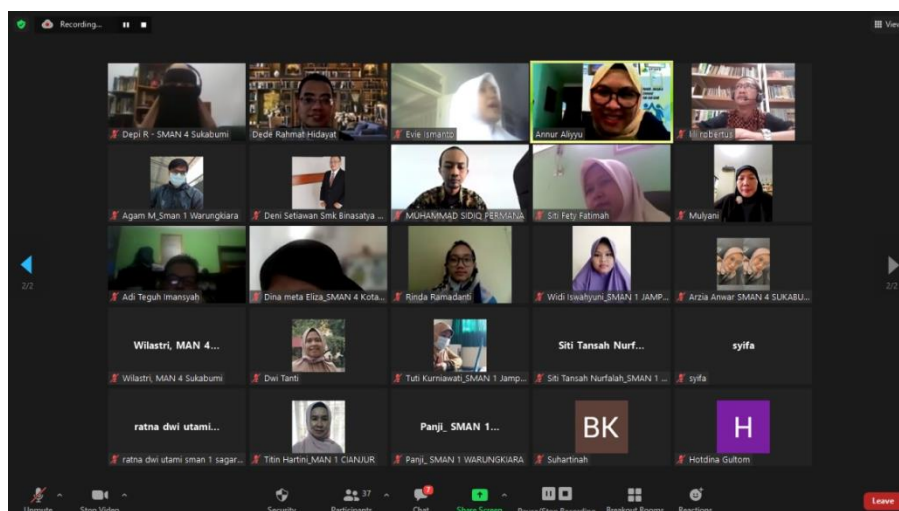
1. Para guru memahami bahwa penggunaan teknologi informatika sangat membantu mereka dalam melakukan asesmen terhadap kondisi siswa. Hasil asesmen yang dihasilkan melalui pemanfaatan IT lebih efisien, karena hanya sedikit menggunakan waktu dibanding secara konvensional. Para guru tidak harus melakukan entry data sendiri, karena Ketika asesmen diberikan kepada siswa, siswa sendiri yang melakukan entry data. Selanjutnya pengolahan data lebih cepat, karena system sendiri yang melakukan proses pengolahan data.
2. Program Bimbingan dan Konseling komprehensif yang diadopsi oleh guru BK selalu mempersyaratkan bahwa untuk mengembangkan program BK harus berbasis data. Melalui web yang diperkenalkan para guru menyadari bahwa program tersebut lebih

mudah disusun, karena data yang diperlukan untuk menjadi dasar program sudah tersedia.



Gambar 1. Foto Peserta yang Hadir dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta merupakan guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten dan kota Sukabumi dan ditambah guru Bimbingan dan konseling dari Majalengka, Cianjur dan Serang. Mereka bertugas di SMA, SMK dan MA. Keseluruhan yang hadir 45 orang. Sebelum kegiatan pembimbingan dan pendampingan dilakukan terlebih dahulu dilakukan pemetaan mengenai kompetensi para guru BK yang terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informatika dalam melakukan assesmen terhadap kondisi siswa dalam pengambilan keputusan karir.



Gambar 2. Foto Peserta yang Hadir dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

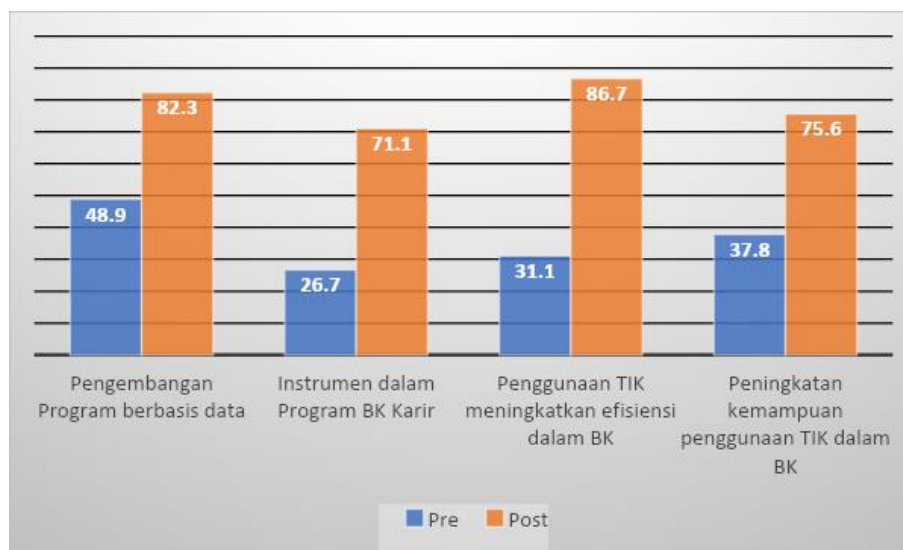
Pada saat pelatihan, sebelum kegiatan ini dilakukan pemetaan pengetahuan awal peserta, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan dalam pemetaan awal ini

- Apakah mereka memahami bahwa program Bimbingan dan konseling karir berbasis data?
- Apakah dalam pengembangan program BK karir mereka menggunakan instrument yang spesifik mengidentifikasi kebutuhan siswa?
- Apakah guru BK menyadari bahwa penggunaan TIK akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling

- d. Apakah guru BK memiliki kemampuan untuk menggunakan TIK dalam kegiatan asesmen dan pengembangan program BK Karir?

Pertanyaan tersebut disampaikan kepada para peserta pada saat sebelum kegiatan pelatihan kemudian Kembali ditanyakan pada saat setelah selesai pelatihan. Setelah dilakukan pengolahan data maka hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1 di bawah.

Merujuk kepada grafik sangat terlihat perbedaan antara kondisi sebelum adanya kegiatan pelatihan dan sesudah kegiatan pelatihan. Untuk pengembangan program berbasis data, pada saat sebelum pelatihan hanya 48,9 peserta yang memahami bahwa program yang dikembangkan harus berbasis data yang diperoleh melalui asesmen namun setelah pelatihan diketahui 82,3 yang memahami betapa pentingnya asesmen sebagai sumber data untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk instrument yang digunakan dalam program BK karir secara spesifik hanya 26,7 peserta yang mengetahui dan menggunakan instrument tersebut, kondisi ini berbeda setelah diadakan pelatihan hasilnya 71.1 % yang mengetahui asesmen tersebut. Untuk dua pertanyaan berikutnya adalah mengenai pemanfaatan TIK dalam dalam layanan BK, sebelum dan sesudah pelatihan terlihat hasil yang sangat berbeda. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dari para guru yang telah mengikuti pelatihan penggunaan TIK dalam layanan BK karir di sekolah. Penggunaan TIK dalam asesmen meningkatkan efisiensi dalam memahami kondisi karir (Gore and Leuwerke (2000) terlebih untuk SKPK yang memberikan pemahaman yang lebih baik bagi guru BK untuk dapat mengatasi kesulitan para siswa dalam membuat keputusan karir Hidayat dkk (2020).



Grafik 1. Grafik Hasil Pemetaan Pemahaman Guru Mengenai Pemanfaatan TIK dalam Asesemen dan Pengembangan Program BK Karir

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Literasi digital sangat penting bagi dunia pendidikan sejalan dengan Revolusi Industri 4,0 dan terutama pada masa pandemic Ketika kegiatan sekolah dilakukan dari rumah, maka pilihan penggunaan Teknologi Informatika menjadi sesuatu yang tidak terelakan. Guru BK dalam situasi pandemic tetap berusaha untuk memberikan layanan, tetapi mengalami banyak keterbatasan, karena belum sepenuhnya bisa beralih (*switching*) dari luring ke daring. Kendala yang dirasakan adalah teknologi yang dirasakan kurang mendukung pelaksanaan tugas mereka. Kondisi ini perlu diatasi dengan memperkenalkan teknologi informatika dalam asesmen online kepada guru BK dan perancangan program yang berbasis data dan menggunakan

perangkat media digital. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk mengenalkan asesmen karir ternyata telah memberikan pemahaman bahwa layanan BK tetap dapat diberikan secara baik dan efisien. Dengan demikian adanya pengabdian ini membantu para guru BK untuk bekerja dengan lebih produktif meskipun dalam situasi pandemic, serta sekaligus memiliki kesiapan untuk menghadapi RI 4.0 ketika situasi kembali normal

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Arjangi, Ruseno (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika*. Vol 22 (1).
- Badan Pusat Statistik. (2015, 5 25). *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: www.bps.go.id
- Bozgeyikli, H, & Dogan, H. (2010). The Effect of Computer Assisted Career Group Guidance on the Self-Efficacy Levels of Career Decision Making in Students. *European Journal of Educational Studies*, Vol. 2 (2), 2010, ISSN 1946-6331.
- Buckingham, D. (2010). Defining Digital Literacy. *Medienbildung in Neuen Kulturräumen*, 1, 59–71. https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4_4
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13, 93–106.
- Felldy Utama (2020) Survei: 87 Persen Mahasiswa di Indonesia Salah Jurusan diunduh dari <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>.
- Gore, P. A.; Leuwerke, W. C. (2000). *Information Technology for Career Assessment on the Internet*. *Journal of Career Assessment*, 8(1), 3–19. doi:10.1177/106907270000800102
- Harris-Bowlsbey. J. (2013). *Computer-Assisted Career Guidance Systems: A Part of NCDA History*. The Career Development Quarterly; Jun 2013; 61. 2; Proquest, pg. 181
- Hidayat,D.R.,Fridani,L., Al Ansyari, A. Faris., Rachmawati D,O. (2020) Pelatihan mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir dengan menggunakan SKPK pada siswa sma di MGBK SMA jakarta timur. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 17(21). 67-74. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.171.08>
- Jigau, M, et al. (2007). *Career Counseling: Compendium of Methods and Techniques*. Institute of Educational Sciences, Euroguidance – Romania: AFIR.
- Kominfo (2020) Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet selama Masa Pandemi, diunduh 25 oktober 2020
- Mossberger, K., et al. (2008). *Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation*. Cambridge: MIT Press
- Osborn, D & Zalaquett C (2005). Seeing career counseling-related websites through the eyes of counselor ed students. *Journal of Technology in Counseling* 4(1)
- Pramudi, H. (2015) Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sánchez-Cruzado, C., Santiago Campión, R., & Sánchez-Compañá, M. T. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>
- Sampson, J.P. (1995). *Computer-assisted testing in counseling and therapy*. Retrieved from ERIC database (EDO-CG-95-26)

- Stillman, D & Stillman, J. (2018). *Generasi Z : Memahami karakter generasi baru yang akan mengubah dunia kerja*.
- Syahidan, W (2020). 2020, Jumlah Pengangguran Meningkat. Radar Sukabumi.
<https://radarsukabumi.com/kota-sukabumi/2020-jumlah-pengangguran-meningkat/>
- Taber, B.J., & Luzzo, D.A. (1999). A Comprehensive Review of Research Evaluating the Effectiveness of DISCOVER in Promoting Career Development. *ACT's Research Report Series*. Vol. 99, No. 3, July 1999.
- Triyanto, A. (2010). *Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer dan Internet Bagi Konselor Sekolah*. Paradigma, No. 09 Th. V, Januari 2010, ISSN 1907-297X